

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal ketiga, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dalam pasal tiga disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pasal tiga tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yang paling utama adalah pengembangan ranah afektif, di samping ranah kognitif serta psikomotor.

Selain dari itu telah lama muncul, kritikan terhadap pendidikan agama yang terlalu berorientasi pada hal yang bersifat kognitif, padahal seharusnya lapangan pendidikan agama itu lebih fokus pada hal yang bersifat afektif dan psikomotor dalam rangka membentuk perilaku keagamaan siswa.²

¹ Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2013), hlm. 5.

² Hiadar putra Dauly, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta, Rineka Cipta 2009), hlm.59

Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Kehidupan masyarakat yang dari waktu ke waktu semakin modern memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai sisi. Kebiasaan dan aktivitas yang dilakukan dalam suatu lingkungan tertentu akan menjadi cermin perilaku bagi seseorang. Dengan demikian, hasil-hasil yang akan diperoleh dari sikap dan perilaku seseorang dapat disandarkan pada kualitas lingkungan yang membentuknya. Adapaun lapisan masyarakat yang sangat mudah terpengaruh dari luar adalah remaja.

Ditinjau dari faktor lingkungan, bentuk pendidikan ada tiga macam, yaitu pendidikan formal yang berbentuk sekolah, pendidikan non formal yang berbentuk lingkungan masyarakat dan pendidikan non formal berbasis keterampilan. Ketiga bentuk pendidikan itu akan mengantarkan seseorang pada kepribadiannya. Salah satunya adalah membentuk kepribadian yang baik yang berhubungan dengan *akhlakul karimah*nya. Karena Rasulullah juga melihat bahwa peran akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia tidak hanya pada zamannya saja, tetapi juga dipastikan untuk kehidupan umat-umat Beliau³, didalam hadits Abu Dawud dan Tirmidzi dijelaskan bahwa:

مَمِئْتٌ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya: " Tidak ada suatu amal perbuatan pun dalam timbangan yang lebih berat dari pada akhlak yang baik". (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).⁴

³ M. Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Referensi, 2013), hlm. 2.

⁴ Muhammad Syamsyi Hasan, *Hadits-hadits populer Shahih Bukhori dan Muslim*, (Surabaya: Amelia Computindo, 2015) hlm. 10.

Adapun cara untuk mengoptimalkan kepribadian yang ada pada diri manusia dalam penunjang terbentuknya *akhlakul karimah* salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Karena aktif mengikuti organisasi akan membawa dampak positif pada peserta didik. Semua siswa di harapkan mampu membawa perubahan yang baik bagi diri pribadi masing-masing serta dapat menjadikan umat Islam menjadi lebih kuat pada umumnya. Khususnya dikalangan remaja banyak mengalami masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya barat mulai semakin marak di negeri ini. Budaya-budaya luar perlahan mulai menggoyahkan budaya ke-timuran yang dimiliki bangsa ini. Hal-hal yang negatif seperti minum-minuman keras, penggunaan narkoba dan free sex sudah hampir menjadi sesuatu yang tidak lagi tabu, bahkan ditambah lagi dengan dunia perfilman yang sudah semakin vulgar dengan mengumbar aurat dan mencontohkan pergaulan bebas tanpa batas. Akibat dari globalisasi ini membawa dekadensi moral yang berakibat pada perilaku-perilaku menyimpang sehingga akhlak masyarakat menjadi negatif. Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, saling tolong menolong, menghargai dan kasih sayang mulai tergantikan oleh penipuan, penyelewengan, penindasan, saling menghujat dan rasa dendam. Sehingga lambat laun masyarakat mulai mementingkan diri mereka masing-masing dan acuh terhadap kehidupan di sekitarnya. Secara umum Indonesia sedang mengalami berbagai krisis. Selain sedang mengalami krisis ekonomi, tanah air

kita pun sedang dilanda krisis akhlak, moral, mental dan spiritual terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. maka perlu adanya perhatian khusus dalam pembinaan dan pembentukannya.

Kerohanian Islam (Rohis), adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, bagian dari kesatuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang mempunyai tujuan untuk pengembangan dan mengembangkan potensi diri yang berhubungan dengan agama Islam. Adapaun fungsi roh is selain sebagai sarana menimba ilmu pengetahuan tentang keagamaan, kegiatan ini juga bisa digunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Dakwah disini tidak hanya yang bersifat pengajian, kultum atau ceramah saja. Namun siswa dapat berdakwah dengan menunjukkan perilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam, misalnya dengan memakai jilbab dan pakaian secara benar, berperilaku santun, tidak menggunjing orang lain dan lain sebagainya. Hal ini karena Rohis mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak di antaranya adalah jum'at qalbu, sholat jum'at atau dzuhur berjama'ah, kajian-kajian keIslaman, Tahsin (Memperbaiki bacaan Al Qur'an dengan tajwid aplikatif) dan BTQ (Baca Tulis Al Qur'an), kegiatan-kegiatan peringatan-peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat dan berbagai kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dengan tujuan agar siswa dapat menjaga dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT.

Kegiatan kerohanian tentu saja memberikan dampak yang positif karena siswa tidak hanya mendapatkan ilmu yang bersifat teoritis saja

melainkan lebih kepada hal-hal yang bersifat praktis dan dengan adanya kegiatan ini siswa dibekali dengan kreatifitas dan potensi yang baik sehingga dapat membantu mereka ketika terjun dalam masyarakat. Sebagai keluarga muslim, tentu saja kita tidak ingin jika anak-anak kita berkembang dengan akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.⁵

Perlu adanya perencanaan dan usaha yang sungguh-sungguh, serta keistiqomahan dari orang tua dan pihak-pihak yang berpengaruh, yaitu dengan cara mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah agar mampu membentuk mereka menjadi anak yang sholih dan sholihah serta mempunyai kepribadian yang *berakhlakul karimah* sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap *akhlakul karimah* siswa sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana *akhlakul karimah* siswa sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro?

⁵ Muhammad yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenemedia Group, 2014), hlm. 37.

3. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap *akhlakul karimah* siswa sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro.
2. Mengetahui *akhlakul karimah* siswa sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro.
3. Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian ini tentu saja diharapkan ada manfaatnya antara lain:

1. Bagi guru bisa bermanfaat untuk mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sangatlah penting dalam pembentukan sikap dan meningkatkan *akhlakul karimah* siswa.
2. Bagi orang tua, bisa bermanfaat untuk membantu pembentukan *akhlakul karimah* anak agar senantiasa menjadi manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat menjadi tambahan pengetahuan, menambah wawasan dan menjadi sumber inspirasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

4. Bagi lembaga sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
5. Bagi lembaga IAI Sunan Giri Bojonegoro dapat memperbanyak koleksi penelitian mahasiswa dan sebagai persyaratan penyelesaian program strata satu (S1).

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (H_a):

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam mempengaruhi terhadap *akhlakul karimah* siswa sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro”.

Hipotesis Nihil (H₀):

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam tidak mempengaruhi terhadap *akhlakul arimah* siswa sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro.”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Adapun ruang lingkup penelitian hanya terdapat pada siswa sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro tentang pengaruh program kerohanian Islam terhadap *akhlakul karimah* siswa.

Tabel 1.1

G. Keaslian Penelitian

NO	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil penelitian
1	Penelitian, Mukmin Aziz. 2009	Pengaruh kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa MAK Al Irsyad Tangerang	Kegiatan keagamaan dan akhlak	Kuantitatif	Hasil Analisis bahwa adanya kegiatan keagamaan dapat membentuk akhlak siswa.
2	Penelitian, Arif Rahman Hakim, 2008	Pengaruh pelaksanaan ibadah Sholat terhadap akhlak siswa di SMPN Ciputat Tangerang	Ibadah sholat dan akhlak	Kuantitatif.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah sholat dapat mempengaruhi akhlak siswa.
3	penelitian, Ali Noer, UIR Pekanbaru, 2016	Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru	Kerohanian Islam dan sikap keberagamaan	Kuantitatif	Hasil analisis bahwa ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) dapat meningkatkan sikap keberagamaan siswa.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengambil judul pengaruh kegiatan kerohanian terhadap akhlakul karimah siswa sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Bojonegoro. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama terfokus pada akhlak siswa dan yang membedakan dalam penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel dan tempat terlaksananya sebuah penelitian yaitu di sekolah negeri dan sekolah umum.

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap *akhlakul karimah* siswa sekolah menengah kejuruan (SMKN) 1 Bojonegoro”. Adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah:

1. Pengaruh:

“Daya yang ada dari sesuatu (orang, benda dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang”.⁶

2. Kegiatan:

“Kegiatan berasal dari kata giat yang berarti “bersemangat dan rajin. Sedangkan kegiatan adalah aktivitas, tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh”.⁷

⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2013), hlm. 597.

⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hlm.627.

3. Ekstrakurikuler:

“Kegiatan non-pelajaran formal yang di lakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar”.⁸

4. Kerohanian Islam:

“Kerohanian Islam (Rohis) adalah sekelompok orang dalam sebuah berorganisasi yang di dalamnya terdapat pengurus yang mengurus beberapa kegiatan di bidang keIslaman. Kerohanian Islam merupakan bagian dari kesatuan (OSIS) yang mempunyai tujuan untuk pembinaan diri dan pengembangan potensi diri yang berkenaan dengan agama Islam”.

5. *Akhlakul Karimah*:

“Suatu keadaan dalam jiwa yang tetap memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa”.⁹

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bahwa kegiatan kerohanian Islam merupakan suatu kegiatan yang terfokus pada peningkatan pengetahuan/pemahaman/keterampilan dan sikap yang berbasis keIslaman dalam rangka membentuk mental dan spiritual siswa menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, serta memberikan solusi terhadap kelemahan pengetahuan tentang agama Islam dan *akhlakul karimah* bagi siswa.

⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hlm.627.

⁹ M. Jamil, *Akhlak Tasawuf*,... hlm. 3